

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin tajam, menimbulkan adanya tuntutan bagi setiap profesi yang dijalani seseorang untuk bekerja secara profesional. Salah satunya dibidang akuntansi. Proses pembentukan profesionalisme suatu profesi Akuntan berawal dari pendidikan di Perguruan Tinggi.

Pada umumnya mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi, didorong dengan keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi (K.R Samiaji, dalam Marlina Utami 2013). Selain itu, Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang masih banyak diminati oleh mahasiswa fakultas ekonomi saat ini. Kemudian mahasiswa ekonomi juga termotivasi oleh adanya anggapan bahwa dimasa yang akan datang profesi akuntan akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Diperkuat pula dengan fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa profesi akuntansi menjadi sorotan tajam bagi para pelaku bisnis dan masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Kondisi di dunia kerja pun seolah menyambut positif fenomena ini, hal ini ditandai dengan banyaknya peluang yang diberikan oleh perusahaan terhadap kebutuhan profesi akuntan. Dengan adanya kondisi ini secara tidak langsung

persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat, seorang akuntan dituntut harus memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan lainnya. Namun halnya beberapa tahun belakangan ini muncul berbagai kasus yang dilakukan pihak – pihak tertentu dalam profesi akuntan, sehingga menimbulkan adanya keraguan atas kehandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan akuntan yang profesional di Indonesia.

Perguruan tinggi selama ini hanya fokus pada aspek keahlian (*Skill*) dan pengetahuan (*Knowledge*) yang bersifat teoritis namun informasi mengenai hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja akuntan kurang dilakukan sosialisasi. Sehingga untuk lebih mendalami pendidikan profesi seorang akuntan terkesan tidak mendapat perhatian (K.R Samiaji, dalam Marlina Utami 2013).

Seperti data yang diperoleh dari Ikatan Akuntansi Indonesia per Agustus 2012, bahwa dari 1500 Perguruan Tinggi yang tercatat di Indonesia, hanya 43 Perguruan Tinggi yang telah menyelenggarakan PPAk yang terdiri dari 20 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 23 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Namun demikian khususnya di Jakarta hanya terdapat 6 Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan PPAk, yaitu Universitas Indonesia (PTN), Universitas Tri Sakti (PTS), Universitas Tarumanegara (PTS), Universitas Mercu Buana (PTS) dan STIE PERBANAS (PTS) (<http://www.iaiglobal.or.id>).

Jumlah akuntan publik di Indonesia jumlahnya masih kalah dibandingkan dengan Malaysia meskipun jumlah penduduk Indonesia hampir sepuluh kali lebih

banyak daripada Malaysia, 237 juta jiwa berbanding 27 juta jiwa. jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia jumlahnya hanya 700 orang, sedangkan di Malaysia jumlahnya mencapai 5.000 orang. Data ini diambil pada tahun 2011.

Hingga awal tahun 2014, setidaknya ada 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Sementara, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000. Artinya, Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa kebutuhan akuntan di Indonesia masih belum mampu dipenuhi oleh pasar domestik sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini. Indonesia harus menyerap akuntan profesional asing (Anton : 2014).

Pemilihan karir bagi mahasiswa jurusan akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor faktor yang melatarbelakanginya. Sarjana akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2. Dan ketiga, melanjutkan pendidikan profesi lanjutan akuntan.

Banyak faktor penelitian yang meneliti faktor – faktor pemilihan karir akuntan. Seperti dalam penelitian Yuanita Widyasari (2010) dengan menggunakan 7 faktor yakni Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional,

Penghargaan Profesional, Nilai - nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas menunjukkan bahwa faktor personalitas tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi berbeda dengan enam faktor lainnya yang memiliki perbedaan pandangan.

Penelitian lain dilakukan oleh Novita M Wirhastiti (2013) mahasiswi Universitas Esa Unggul dengan menggunakan lima faktor yaitu Faktor Penghargaan Finansial, Faktor Nilai – nilai, Faktor Lingkungan Kerja, Faktor Pertimbangan Kerja dan Faktor Personalitas menunjukkan tidak perbedaan yang nyata antara kelima faktor yang diuji terhadap pemilihan karir akuntan secara bersama sama sehingga dapat dinyatakan bahwa masing masing faktor relatif sama. Dengan banyaknya faktor yang perlu dipertimbangkan dan banyaknya kasus akuntan yang melenceng dari kode etik, maka sehingga akan menimbulkan penurunan persepsi pandangan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan akuntansi.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan memang masih jarang dilakukan. Penelitian oleh Nelson (1991) mengukur persepsi umum mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dinamakan *Accounting Attitude Scale* (AAS). Penelitian ini dilakukan di Universitas yang berlokasi di Amerika Serikat. Marriott dan Marriott (2003) menggunakan kuesioner sebagaimana digunakan Nelson untuk melakukan pengujian yang sama pada Universitas di Inggris dan menemukan bahwa terjadi perubahan persepsi mahasiswa akuntansi dari sejak awal masa kuliah mereka sampai pada tahap senior. Marriott dan Marriott (2003)

menyebutkan bahwa pendidikan akuntansi justru menyebabkan menurunnya persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan (Fitriani dan Yulianti, dalam Aulia Rahmawati 2015).

Demikian pula dengan alumnus Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Esa Unggul. Berdasarkan data yang berasal dari Career Center Universitas Esa Unggul, selama periode 2012 hingga 2015 dari sampel secara acak sebanyak 40 orang mahasiswa lulusan Akuntansi tidak ada satu pun alumnus yang melanjutkan pendidikan dalam karir mereka sebagai profesi akuntan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi bagi mahasiswa universitas Esa Unggul mengenai pendidikan profesi akuntan kemudian tempat yang menyelenggarakan beserta manfaatnya untuk karir mereka di masa yang akan datang. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Esa Unggul Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Esa Unggul)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain:

1. Minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karir dengan mengikuti pendidikan lanjutan profesi akuntan masih kurang, meskipun gaji yang mereka dapat akan besar.
2. Banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan untuk pemilihan karir akuntan
3. Kurangnya pengetahuan mahasiswa akuntansi Universitas Esa Unggul mengenai ruang lingkup profesi akuntan beserta manfaatnya untuk karir dimasa depan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang didapatkan, maka dalam penelitian penulisan membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada tiga faktor yaitu Penghargaan Finansial, Nilai Nilai Sosial dan Personalitas.
2. Penelitian ini berfokus kepada mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan Akuntansi kelas reguler yang sedang menempuh tugas akhir.

3. Periode penelitian ini pada mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan Akuntansi kelas reguler angkatan 2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Faktor Penghargaan Finansial, Nilai – nilai Sosial dan Personalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan?
2. Apakah Faktor Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan?
3. Apakah Faktor Nilai – nilai Sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan?
4. Apakah Faktor Personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor Penghargaan Finansial, Nilai – nilai Sosial dan Personalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan.
3. Untuk mengetahui Faktor Nilai – nilai Sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan.
4. Untuk mengetahui Faktor Personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Lanjutan Profesi Akuntan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan sebuah ilmu pengetahuan baik secara Teoritis maupun secara Praktis, adapun manfaatnya antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai profesi akuntan publik.
 - b. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pengauditan.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan tambahan informasi kepada Program Studi Akuntansi untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.
 - b. Memecahkan masalah kebingungan mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan.